

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa yang Memuat Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VIII-C Semester 2 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Siti Nurkasanah

SMP Negeri 1 Karangrejo, Indonesia

Email: sitinurkasanah@gmail.com

Abstrak: Urgensi penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIII-C SMP N 1 Karangrejo Tulungagung yakni rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa materi menulis surat pribadi. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Metode pembelajaran yang diterapkan yakni menggunakan *student facilitator and explaining*. Penelitian menggunakan 2 siklus dengan tahapan masing – masing siklusnya diantaranya yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang sudah terkumpul dianalisa dengan

pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP N 1 Karangrejo Tulungagung semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Pada siklus I nilai siswa yakni 58,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,4% dengan mata pelajaran bahasa Jawa materi menulis surat pribadi.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 06 – 2022

Disetujui pada : 29 – 06 – 2022

Dipublikasikan pada : 2 – 07 – 2022

Kata kunci: Bahasa Jawa dan Student Facilitator and Explaining

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i3.451>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan. Selama ini pelajaran bahasa Jawa sudah mulai diberikan sejak jenjang sekolah dasar. Bahasa Jawa sebagai salah satu produk budaya yang berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan produk – produk budaya. Bahasa sebagai produk komunikasi (Utami & Kurniati, 2007). Meskipun pada perkembangannya bahasa Jawa menjadi semakin bergeser dan berubah dan perkembangannya lambat. Bahasa Jawa merupakan rumpun dari bahasa Austronesia. Pada kenyataannya penggunaan bahasa Jawa sebagai komunikasi sudah sangat jarang digunakan khususnya di wilayah perkotaan. Masyarakat pada umumnya lebih sering menggunakan bahasa nasional dan juga bahasa asing. Bahasa menjadi muatan lokal yang saat ini mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Kegiatan muatan lokal yakni kegiatan kurikuler guna mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah. Dalam pembelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran bahasa Jawa menitik beratkan kepada kesantunan yang membawa nilai luhur. Hal ini juga sangat melekat pada kebudayaan (Rahadini & Suwarna, 2014).

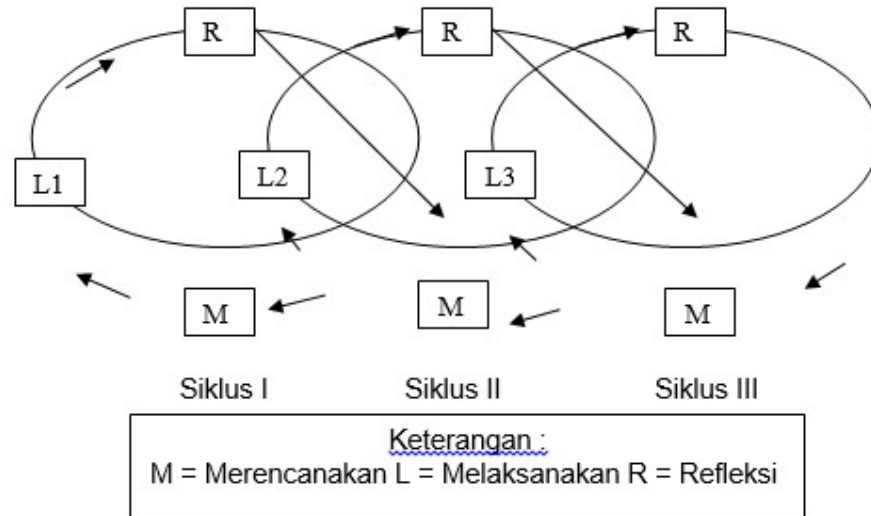
Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa yakni siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan aktif jika semua hal tersebut saling mendukung satu sama lain. Khususnya hal ini dalam penerapan metode pembelajaran di kelas. Pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya materi menulis surat pribadi, waktu yang diberikan sangat terbatas padahal penguasaan materi dan keterampilan siswa sangat dituntut pada materi ini. Penulisan huruf latin dengan penggunaan bahasa krama inggil ataupun ngoko, yang disesuaikan dengan perannya masing-masing. Keadaan di

lapangan menunjukkan pembelajaran menulis surat pribadi di sekolah tidak dapat berjalan secara maksimal, sehingga penguasaan kompetensi menulis surat pribadi siswa juga sangat terbatas. Beberapa penguasaan yang harus dikuasai oleh siswa dalam menulis yakni kemampuan mengarang eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan), narasi (cerita), dan argumentasi (Ruwinda, 2021). Menulis merupakan keterampilan tingkat tinggi dalam berbahasa. Menulis juga membutuhkan ketekunan dan keterampilan yang baik (Harsia, 2015).

Beberapa kendala di kelas yang sering ditemui diantaranya yakni keberagaman kemampuan siswa, motivasi belajar siswa yang kurang, materi pelajaran yang belum dapat dipahami siswa, serta metode pembelajaran yang belum tepat sasaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas VIII-C tahun ajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung diketahui jika hasil prestasi belajar siswa masih rendah yakni nilai ketuntasan siswa masih 25,6% dengan standar nilai KKM 70. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika penyebabnya yakni materi yang belum dipahami siswa, siswa mengalami kesulitan menulis surat pribadi dalam bahasa Jawa, hasil ulangan siswa rendah, dan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Hal tersebut perlu diatasi agar hasil prestasi belajar dapat meningkat. Salah satu metode yang sering digunakan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yakni metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Metode pembelajaran SFAE yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai ketrampilan menulis aksara Jawa bagi siswa guna mencapai prestasi bahasa Jawa yang maksimal. Pada penggunaan metode ini maka siswa melakukan presentasi dan sebelumnya membuat peta konsep atau bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis. Perbedaan metode SFAE dengan metode diskusi terletak pada cara pertukaran pikiran antar siswa. Dimana dalam metode SFAE siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan metode SFAE dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Floryantini, Sudana, & Sumantri, 2019). Harapannya dengan penerapan metode SFAE pada mata pelajaran bahasa Jawa materi menulis surat pribadi ini siswa kelas VIII-C tahun ajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung prestasi hasil belajarnya dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April tahun 2018 di ruang kelas VIII-C SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini melibatkan 43 siswa dengan mata pelajaran bahasa Jawa pada materi menulis surat pribadi. Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode SFAE dengan penelitian tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus serta terdapat beberapa tahapan pada masing – masing siklusnya (Gambar 1.).



Gambar 1. Rencana Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian dimulai dengan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran serta instrument evaluasinya yang meliputi lembar observasi siswa, lembar angket wawancara dan soal pre test dan juga post test. Sedangkan kegiatan pelaksanaan atau tindakan penelitian dimulai dengan membuka kelas, guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan yakni metode SFAE. Siswa diberikan tugas dan siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Setelah mengerjakan siswa presentasi. Guru bertindak sebagai moderator dan juga pembimbing siswa. Setelah kegiatan selesai maka dilakukan evaluasi. Pengamatan akan terus berlangsung ketika kegiatan pembelajaran dilakukan. Hal ini dilakukan pula pada siklus II yang merupakan lanjutan dari siklus I dan berdasarkan hasil rekomendasi dari refleksi siklus I.

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Disamping itu beberapa data kuantitatif akan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

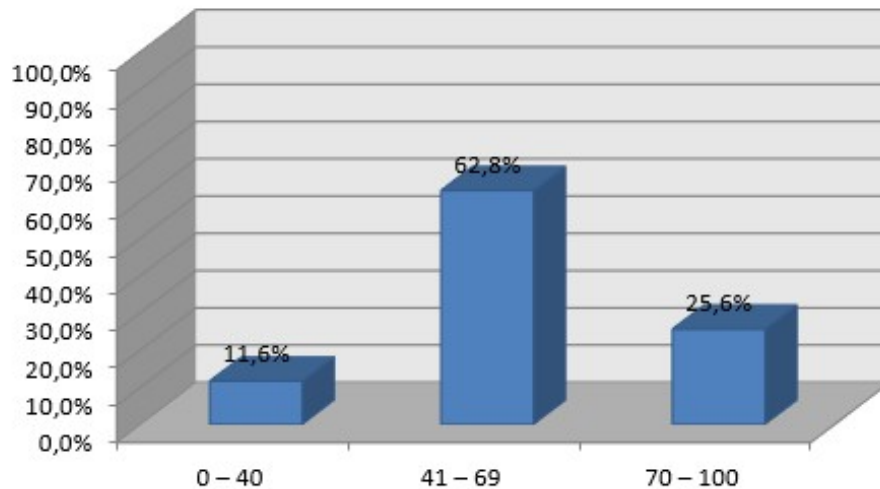
$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan

Sebelum tindakan didapatkan hasil prestasi belajar siswa yakni nilai ketuntasan siswa masih rendah yakni 25,6% siswa (Gambar 1). rata – rata nilai siswa mencapai 62,1. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh siswa yang belum memahami materi

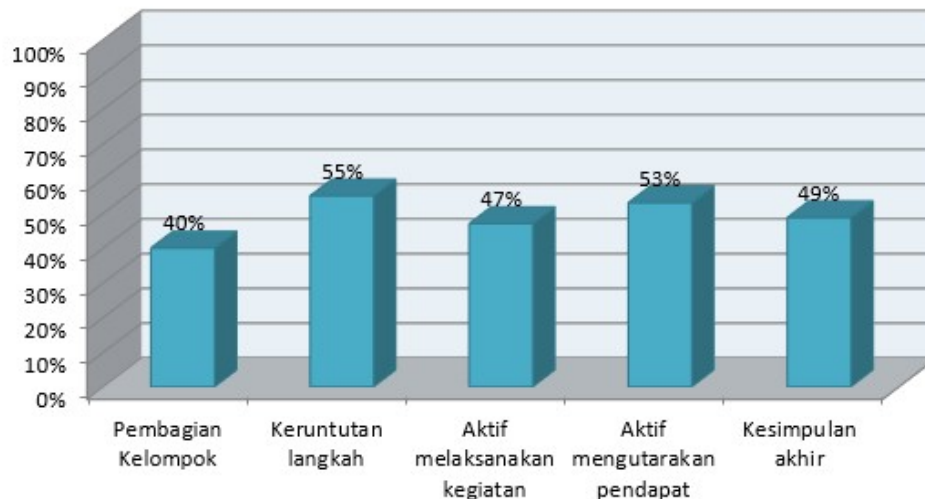
menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Jawa. Disamping itu, guru juga masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Hal tersebut perlu dikembangkan terkait metode pembelajarannya dengan metode yang diharapkan lebih tepat sasaran yakni menggunakan metode SFAE. Pada metode SFAE ini siswa akan dibantu guru mengembangkan kerangka konsep materi sehingga siswa dalam menulis lebih terarah. Selanjutnya akan di lanjut dengan presentasi yang lebih menekankan kepada kerangka konsep yang telah dibuat oleh siswa (Maula, 2022).



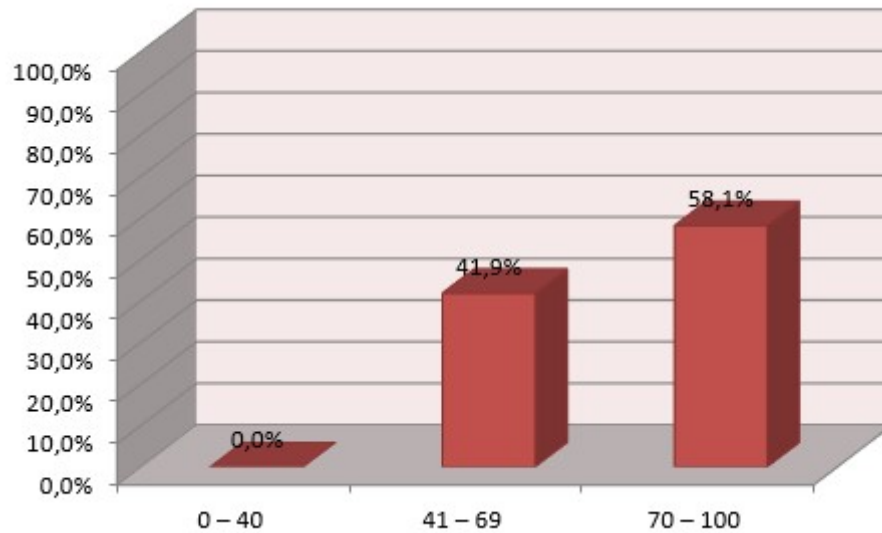
Gambar 2. Sebaran Frekuensi Nilai Sebelum Tindakan

Siklus I

Siklus I dimulai dengan melakukan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan dan juga evaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil keaktifan siswa tercantum pada Gambar 3 sedangkan nilai ketntasan siswa tercantum pada Gambar 4.



Gambar 3. Keaktifan Siswa Siklus I

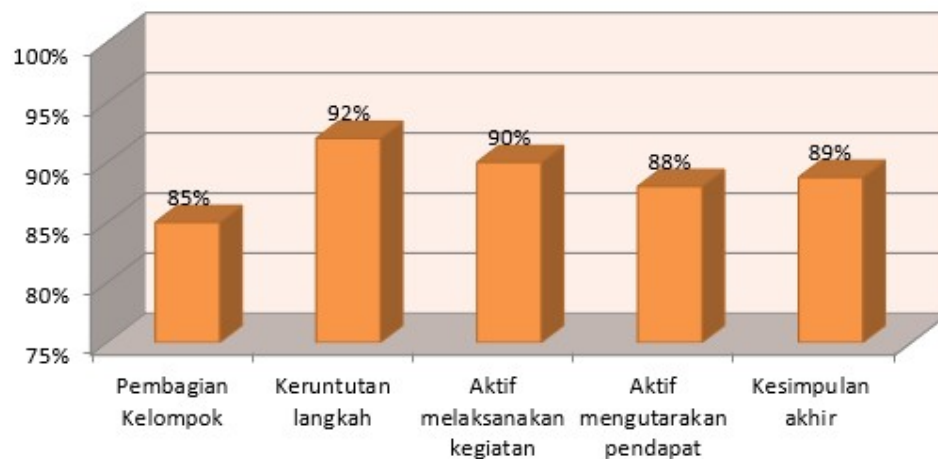


Gambar 4. Sebaran Frekuensi Nilai Siklus I

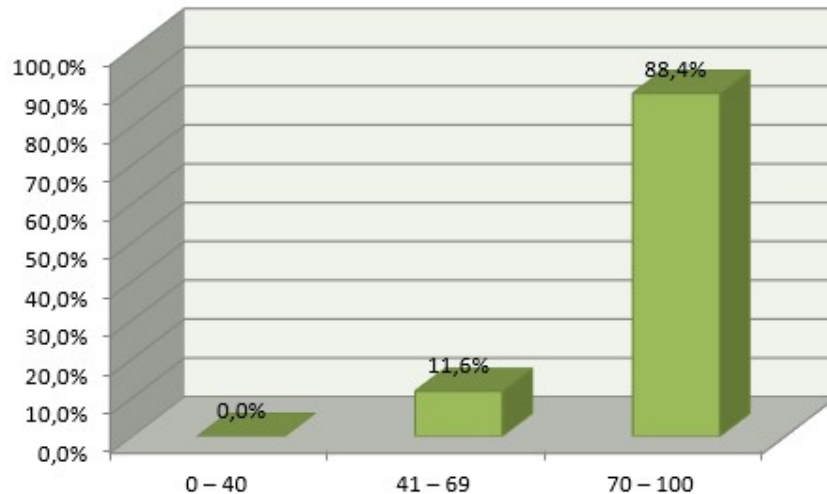
Pada gambar diatas dapat dilihat jika siswa dengan metode pembelajaran SFAE mengalami keaktifan sebanyak 55% khususnya dalam keruntutan langkah dalam pembelajaran. Dismaping itu dilihat dari nilai ketuntasan siswa diketahui jika 58,1% siswa melebihi KKM. Hal ini meningkat dari sebelum tindakan. Rata – rata nilai pada siklus I yakni 72,6. Data tersebut menunjukkan jika penggunaan metode SFAE yang mengedepankan pembuatan kerangka sudah mulai dapat diadaptasi oleh siswa. Keantifan siswa 55% dalam keruntutan langkah ini menjadi salah satu indicator capaian jika metode SFAE lebih tepat sasaran pada siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Namun demikian, ditinjau dari nilai ketuntasan meskipun mengalami kenaikan dari sebelum tindakan tetapi pada siklus I ini masih dibawah KKM 70 sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II (Susanto, 2022). Hal ini bertujuan agar metode SFAE lebih maksimal lagi diterapkan.

Siklus II

Pada siklus II kegiatan penleitian dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. tujuannya yakni untuk lebih mengoptimalkan hasil prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran SFAE di kelas. Hasil keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasannya sebagai berikut.



Gambar 5. Keantifan Siswa Siklus II



Gambar 6. Sebaran Frekuensi Nilai Siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika siswa lebih aktif dan lebih baik dalam meruntutkan langkah – langkah berdasarkan konsep kerangka yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan materi menulis surat pribadi. Kemampuan siswa dalam melakukan meningkat menjadi 92%. Selain itu siswa juga lebih aktif keterlibatannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 90%. Hal ini juga diiringi dengan trend kenaikan nilai ketuntasan siswa pada siklus II menjadi 88,4%. Rata – rata nilai pada siklus II yakni 82,6. Data tersebut menunjukkan jika penerapan metode SFAE ini lebih optimal untuk meningkatkan keaktifan siswa khususnya pada penyusunan kerangka atau konsep materi dan juga dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa. Penggunaan metode SFAE ini dapat menstimulus siswa untuk lebih aktif dalam mengali materi pelajaran sehingga bisa menambah informasi yang diterima siswa. Informasi yang lebih banyak dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Lestariningsih, 2020). Disamping itu, metode pembelajaran SFAE pada saat siswa melakukan presentasi maka yang bersangkutan harus mampu mempertanggungjawabkan ide atau gagasan yang telah dikemukakan. Bahasa yang dijelaskan oleh teman kemungkinan lebih mudah dipahami oleh siswa sebayanya (Rahmi, 2018).

KESIMPULAN

Penerapan metode SFAE pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran bahasa Jawa materi menulis surat pribadi dapat meningkatkan kekatifan dan juga prestasi hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan nilai ketuntasan siswa hanya 25,6%, siklus I meningkat menjadi 58,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,4%.

DAFTAR RUJUKAN

- Floryantini, K. N., Sudana, D. N., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model SFAE Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 114–123. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17468>
- Harsia. (2015). Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mangkitana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma*, 1(1), 1–128.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.

- Maula, I. (2022). Efektifitas Metode SFAE dengan Bantuan Media Kliping Ditinjau dari Perubahan Sikap Kewirausahaan Santri (Studi pada santri Darullughah Wadda ' wah Bangil). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 40–54.
- Rahadini, A. A., & Suwarna, S. (2014). Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMP N 1 Banyumas. *LingTera*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.21831/lt.v1i2.2591>
- Rahmi, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. *Gramatika*, 4(1).
- Ruwinda, D. R. (2021). Pembelajaran Kreatif dengan Motif Mengarang Beranting dalam Keterampilan Nulis Teks Bahasa Jawa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12).
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Utami, E. S., & Kurniati, E. (2007). Model Pengembangan Kompetensi Komunikatif Pembelajaran Bahasa Jawa SMA Berbasis Konteks Sosiokultural. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1), 7–17.